

**KORELASI MEMBACA KRITIS 4C (COMMUNICATION,  
COLLABORATIVE, CRITICAL THINKING, AND CREATIVITY) DENGAN  
KEMAMPUAN MENANGKAL LITERASI RADIKAL DI PERGURUAN  
TINGGI**

Nuria Reny Hariyati<sup>1)</sup>, Hespi Septiana<sup>2)</sup>, Anas Ahmadi<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Akademi Farmasi Surabaya  
email: [nuriareny@akfarsurabaya.ac.id](mailto:nuriareny@akfarsurabaya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya  
email: [hespiseptiana@unesa.ac.id](mailto:hespiseptiana@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya  
email: [anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)

**Abstract**

*Radical literacy entering universities in Indonesia is still a hot topic to this day. Efforts to tackle the problem of radical literacy have been carried out but nothing has been successful. For this reason, this research needs to be followed up on.*

*The purpose of this research is to study positive thinking between critical thinking strategies and efforts to counter radical literacy in universities.*

*This study uses a bivariate correlation research method using SPSS 24 for Windows with a positive coefficient of 0 to 1. Variable X (free) of this study, the critical learning strategy (development of learning learning during four meetings) and Y variable (research) of this study, namely efforts to ward off literacy in higher education (learning from test scores). Data collection techniques used, namely questionnaires and tests. Analysis of the study used Pearson coordination coefficient analysis, the normality test. 4C (Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity) with research counteracting literacy in higher education with a category of 0.61s / d 0.080.*

**Keywords:** *4C learning (Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity), radical literacy, critical reading*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) merupakan keterampilan abad ke-21 yang mengacu pada kurikulum 2013. Pembelajaran ini meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis, lateral, dan sistematis. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memahami suatu masalah yang rumit, mengoneksikan informasi satu dengan yang lain, sehingga muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Berpikir kritis dimaknai juga kemampuan menalar, memahami, dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Menurut Kholid (2018), riset BNPT berani memfokuskan indikasi radikalisme di kampus dan mengklaim 39 persen mahasiswa di 15 provinsi tertarik mengikuti organisasi berpaham radikal (mengganti ideologi negara). Klaim ini membuat skeptis sekaligus terkejut kalangan akademisi. Mahasiswa merupakan kalangan yang rawan terpapar literasi radikal. Literasi radikal yang mengemuka saat ini menurut Ahyar (2015); Asrori (2017); Eva Farhah (2017); dan Kholid (2018) adalah radikalisme agama yang masuk politik. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian yang menggagas peningkatan membaca kritis

dengan metode pembelajaran 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) belum pernah dilakukan.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kegiatan membaca kritis telah dipaparkan Muttaqin (2015) yang menjelaskan hubungan antara kemampuan membaca kritis dalam pembelajaran penemuan dan kemampuan berpikir kritis siswa; Hariyati and Septiana (2019) yang menjelaskan efektifitas berpikir kritis tentang radikal dalam pembelajaran membaca kritis; dan Hariyati & Ahmadi (2019) yang menjelaskan tentang pengaruh metode membaca kritis terhadap pembelajaran membaca.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dengan kemampuan menangkal literasi radikal di Akademi Farmasi Surabaya. Urgensi penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) di perguruan tinggi dan peningkatan sikap kritis terhadap literasi radikal yang masuk di perguruan tinggi.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan korelasional (deskriptif) bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yakni membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dan kemampuan menangkal literasi radikal di Akademi Farmasi Surabaya. Sampel penelitian ini adalah 20 mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya kelas A1-18.

Pengumpulan data penelitian ini adalah soal uraian membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dan soal uraian kemampuan menangkal literasi radikal. Kedua instrumen tersebut digunakan untuk mengukur skor dari masing-masing variabel yang telah ditentukan. Soal uraian yang disusun merupakan soal-soal yang didasarkan pada indikator pembelajaran. Selain itu, digunakan angket untuk menjangkau data mengenai kebiasaan membaca kritis dan sikap kritis terhadap literasi radikal. Desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian Korelasi membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dengan kemampuan menangkal literasi radikal di Perguruan Tinggi

Responden	X1	X2
1	-	-
2	-	-
3 dst.	-	-

Ket: X1= Skor Membaca Kritis 4C

X2= Skor Kemampuan Menangkal Literasi Radikal

Analisis data penelitian ini adalah pengujian statistik uji korelasi *bivariate correlation* memakai *SPSS 24 for Windows* dengan koefisien positif 0 s/d 1, yakni untuk mengetahui hubungan antara membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dengan kemampuan menangkal literasi radikal mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya. Koefisien positif akan terlihat dengan grafik garis atau titik diagonal yang mengarah ke kanan. Dasar pengambilan keputusan korelasi, yakni jika  $<0,05$ , maka berkorelasi. Pedoman derajat hubungan, yakni Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi; Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah; Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang; Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat; Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna Nashiruddin and

El Muhammadi (2016); Munawaroh and Muhaimin (2019); Yunus & Machmury (2019); dan Cahyono (2017).

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini merupakan paparan tingkat keeratan pada korelasi membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dengan kemampuan menangkal literasi radikal mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya. Hasil penelitian ini juga memaparkan jenis hubungan antar variabel, yakni hubungan positif atau negatif. Hasil uji korelasi antara berpikir kritis melalui pembelajaran 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dengan kemampuan menangkal literasi radikal di perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

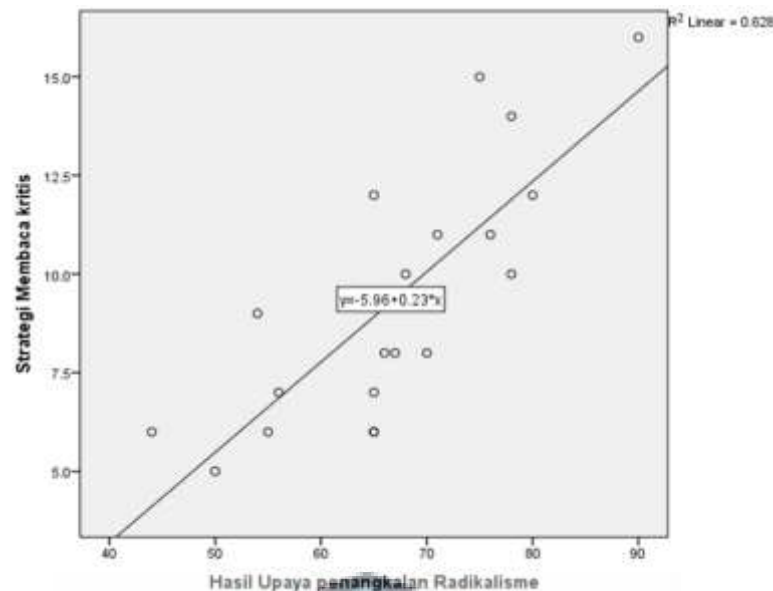
Tabel 2. Uji Korelasi

		Strategi Membaca kritis	Hasil kemampuan penangkal literasi radikal
Strategi Membaca kritis	Pearson Correlation	1	.628**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Hasil kemampuan penangkal literasi radikal	Pearson Correlation	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 uji korelasi menunjukkan taraf signifikansi 0,000 yang artinya ada korelasi signifikan antara membaca kritis melalui pembelajaran 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dengan kemampuan menangkal literasi radikal di perguruan tinggi karena nilainya < 0,005. Tabel 2 uji korelasi juga menunjukkan derajat hubungan 0,628 yang artinya hubungan tingkat keeratannya kuat, yakni masuk ranah kategori nilai uji pearson correlation 0,61 s/d 0,80.

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) mempunyai potensi kuat sebagai solusi menangkal literasi radikal. Hubungan tersebut juga dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Grafik Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan grafik 1 dapat dijelaskan bahwa perolehan skor membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dan perolehan skor kemampuan menangkal literasi radikal digambarkan menjadi titik-titik yang menyebar pada grafik. Dari grafik tersebut dapat dilihat arah persebaran titik-titik skor. Titik-titik skor membaca kritis 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dan titik-titik skor kemampuan menangkal literasi radikal mengarah ke kanan atas. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan keeratannya kuat dan positif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini telah dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia sebagai luaran Penelitian Dosen Pemula pada tahun pelaksanaan 2019.

#### SIMPULAN

Simpulan penelitian ini, yakni terdapat korelasi kuat antara strategi berpikir kritis melalui pembelajaran 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, and Creativity*) dengan upaya menangkal literasi radikal di perguruan tinggi.

#### REFERENSI

- Ahyar, M. (2015). Membaca Gerakan Islam Radikal dan Deradikalisasi Gerakan Islam. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1), p.1.
- Asrori, A. (2017). Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas. *KALAM*, 9(2), p.253.
- Cahyono, A. B. (2017). Korelasi Antara Goi (Kosa Kata) Pada Kemampuan Dokkai (Membaca) Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya. *Paramasastra*, 3(1). doi: 10.26740/parama.v3i1.1516
- Eva Farhah, I. (2017). Gerakan Islam Radikal dan Terorisme di Indonesia: Kajian Terhadap Upaya Integrasi Bangsa. *Jurnal CMES*, 6(2), p.124.

- Hariyati, N., & Ahmadi, A. (2019). Effectiveness Learning of Critical Reading Using Susiso Model. Proceedings of the 2nd Workshop on Language, Literature and Society for Education. doi: 10.4108/eai.21-12-2018.2282657
- Hariyati, N. and Septiana, H. (2019). Effectiveness of Critical Thinking about Radicalism Issue (CTRI) on Critical Reading Activities: A Quasi Experimental Study. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(3), p.1055.
- Kholid. (2018). The abstract of critical discourse analysis of radicalism labeling by BNPT to Islamic site. International Journal of Linguistics, Literature, and Culture. doi: 10.21744/ijllc.v4n4.277
- Munawaroh, M. and Muhaimin, A. (2019). Korelasi Antara Perencanaan Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Di SMPI Baburrohman Mojokerto 2017-2018. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), pp.310-327.
- Muttaqin, A. (2015). Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Penemuan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Edusentris*, 2(2), p.116.
- Nashiruddin, M. and El Muhammadi, A. (2016). Korelasi kreativitas dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 1(1), p.51.
- Yunus, M. Y., & Machmury, A. (2019). Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(1), 14. doi: 10.35329/fkip.v15i1.311

